

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTsN NGEMPLAK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam
Disusun Oleh :

ANAS PURWANTORO
NIM. 03410055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anas Purwantoro
NIM : 03410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Yang Menyatakan



Anas Purwantoro
NIM: 03410055



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Anas Purwantoro

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anas Purwantoro

NIM : 03410055

Judul Skripsi : UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2008

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP: 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/012/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTsN NGEEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAS PURWANTORO

NIM : 03410055

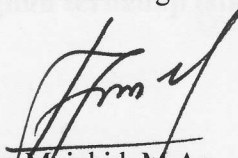
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 24 JAN 2008
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا
جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ (الرعد : 37)

"Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah".

(QS. Ar-Ra'd ayat : 37)¹.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jombang: Lintas Media, 2006), hal.343

PERSEMBAHAN

Kubaktikan Skripsi Ini Untuk Almamaterku Tercinta:

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

ANAS PURWANTORO. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Urusan Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2). Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin. 3). Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a. Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b. Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, serta para bapak ibu guru dan karyawan MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu serta Pakdhe dan Budhe Sudibyo Ibnu Suwarno yang telah berjuang dengan segenap keikhlasan hati untuk membesarkan dan membimbingku menemukan jati diriku.
8. Adik-adikku di rumah, Rohmad Dwi Antoro dan Iftah Tri Yuliani semoga kalian tetap menjadi anak yang selalu berbakti.
9. Teman-teman PPL MTsN Ngemplak: Dewi, Pety, Haki, Ardi, Eri, Erna, Atik, Cika, Nurjanah, Windri serta teman-teman KKN Kempul Mintoragan: Toha, Ari, Mini, dan Hayat. "You'll my best friend".
10. Rekan-rekan Karang Taruna "Naba Taruna Bakti" Jurug, yang aku sayangi. Mari kita kembangkan Jurug City tercinta.
11. Kawan-kawan musikku "Cassava" band: Andhika, Fendi, dan Toko. "Ayo kita jalan lewat alunan nada-nada yang kita rangkai".
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Penulis

Anas Purwantoro
NIM. 03410055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	25

BAB II **GAMBARAN UMUM MTsN NGEMPLAK**

A. Letak dan Keadaan Geografis	26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	27
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	27
D. Struktur Organisasinya.....	29
E. Keadaan Guru	37
F. Keadaan Pegawai.....	39
G. Keadaan Siswa.....	40
H. Keadaan Sarana Prasarana	40

BAB III	KEDISIPLINAN SISWA MTsN NGEMPLAK DAN UPAYA PENINGKATANNYA	
	A. Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	43
	B. Upaya Peningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	46
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa	62
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Kritik dan Saran	68
	C. Kata Penutup	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama Guru MTsN Ngemplak	38
Tabel II	: Nama-nama Karyawan MTsN Ngemplak.....	39
Tabel III	: Jumlah Siswa MTsN Ngemplak T.A.2007/2008.....	40
Tabel IV	: Koleksi Buku	41
Tabel V	: Perlengkapan Sekolah.....	41
Tabel VI	: Gedung/bangunan	41
Tabel VII	: Sarana Olah Raga	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....
Lampiran II	: Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran III	: Kode Etik Siswa MTsN Ngemplak.....
Lampiran IV	: Program Kerja Urusan Kesiswaan
Lampiran V	: Program Kegiatan Ekstrakurikuler.....
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....
Lampiran VII	: Surat Ijin penelitian.....
Lampiran VIII	: Riwayat Hidup Penulis.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi

atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.¹

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hal. 230

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.² Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluknya.³

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan

² Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), hal.52.

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan*, hal. 232.

lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya. Sedang penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia sangat penting dalam pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan umat yang mampu membedakan antara norma yang baik dan yang buruk, benar dan salah, taat dan ingkar, yang akhirnya bermuara pada beriman dan tidak beriman. Sehingga dalam kenyataannya, bahwa proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap anak didik yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijaksanaan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.⁴

Bertolak dari hal-hal di muka, Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan.

⁴ *Ibid.*, hal. 233.

Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.⁵

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, MTsN Ngemplak yang mempunyai misi untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah terlebih kepada siswa-siswinya.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan disiplin siswa MTsN Ngemplak ternyata masih

⁵ Zakiah Darajat, "Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang", *Majalah Perkawinan dan Keluarga*, No. 327, 1999.

⁶ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolut, 2003), hal. 12.

dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, ramai di kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa MTsN Ngemplak belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta..
- b. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap anak didik.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Beberapa judul skripsi yang membahas tentang kedisiplinan siswa, sebatas yang penulis ketahui antara lain :

- a. Skripsi Titin Ristiyani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2004 yang berjudul “Penerapan Disiplin Sekolah di MAN I Surakarta”, pembahasan pada skripsi tersebut mendeskripsikan tentang pemberlakuan tata tertib sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Skripsi ini bersifat kuantitatif dan menekankan pada tanggapan siswa mengenai pemberlakuan tata tertib sekolah.
- b. Skripsi Muhammad Luthfi, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 1996 yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa di MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta yang terkait dengan adab berperilaku.
- c. Skripsi Gussiam Suci Rahayu, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2003 yang berjudul “Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya DR. Sylvia Rimm)”. Menjelaskan tentang melatih dan membimbing anak pra sekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada secara ikhlas dan sadar, sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1). Pengertian Disiplin

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁷ Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.⁸

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

2). Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 208.

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1990), hal. 128.

Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a). Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b). Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c). Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁹

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.¹⁰

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 109.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat :

- (1).Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- (2).Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- (3).Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk
- (4).Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.¹¹

3). Mendidik Kedisiplinan

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.¹²

¹¹ Y. Singgih D.Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 136.

¹² Fuat Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 149.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Ada beberapa hal yang mempengaruhi disiplin moral ini antara lain :

- a). Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- b). Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral namun mengesampingkan internalisasi nilai.
- c). Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial maupun sanksi judisial.
- d). Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.¹³

¹³ Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 154-155.

4). Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a). Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b). Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
- c). Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d). Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.¹⁴

b. Tinjauan Tentang Perkembangan Remaja

Untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa yang sedang menginjak masa remaja maka para pendidik perlu mengetahui bagaimana kondisi perkembangan jiwa dari remaja itu sendiri. Pengetahuan tentang keadaan jiwa remaja itu dapat menjadi acuan bagi pendidik (guru) bagaimana ia harus mengambil langkah dalam upaya menanamkan kedisiplinan bagi anak didiknya. Pengetahuan itu meliputi bagaimana karakteristik perkembangan jiwa remaja serta masalah-masalah remaja yang terurai sebagai berikut:

1). Karakteristik Perkembangan Remaja

Masa remaja, yang dalam psikologi perkembangan disebut dengan istilah akhir masa kanak-kanak, dimulai ketika anak berusia

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hal.. 303.

dua belas tahun sampai mereka mencapai kematangan seksual. Usia ini sering disebut sebagai masa yang menyulitkan, usia bertengkar, usia berkelompok, usia penyesuaian atau usia kreatif.

Pada periode ini, kematangan dalam hubungan sosial mulai tampak. Anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama. Perkembangan sosial remaja ditandai dengan perluasan hubungan, tidak terbatas pada keluarga, tetapi anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya. Ruang gerak hubungan sosial anak pun semakin meluas.

Memasuki usia remaja, anak mulai menyadari pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima oleh masyarakat. Anak juga mulai belajar mengontrol, mengendalikan ekspresi emosinya. Kemampuan remaja dalam mengendalikan ekspresi emosi ini diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Oleh karena itu, teladan pengendalian ekspresi emosi dari orang tua dan guru pada masa ini sangatlah penting untuk dilakukan.¹⁵

2). Masalah-masalah Remaja

a). Gangguan Emosi

Masa remaja adalah masa ketika identitas dikembangkan secara lebih besar. Hampir sebagian besar anak remaja

¹⁵ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri, Resiko Insekuritas Kelekatan*, (Yogyakarta : FkBA, 2003), hal. 22.

mengalami suatu konflik emosi. Mereka mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan tentang kesehatan sampai pikiran bunuh diri atau mencoba bunuh diri. Pendidik-pendidik di sekolah menengah harus sensitif terhadap fakta bahwa anak-anak remaja sedang mengalami masa-masa sulit dan gangguan emosional merupakan hal yang umum. Oleh karena itu, guru hendaknya mencoba mengetahui bahwa anak-anak remaja bisa mengalami depresi, putus harapan, tingkah laku yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang semua ini membutuhkan bimbingan.¹⁶

b). Kenakalan Remaja

Dalam istilah psikologi, kenakalan remaja sering juga disebut dengan istilah *juvenile delinquency* yaitu perilaku jahat atau jahat/ dursila, atau kejahatan / kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit atau (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.¹⁷

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi....*, hal. 113.

¹⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 6

Sarlito Wirawan Sarwono mendefinisikan kenakalan remaja adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lain).¹⁸

Remaja yang nakal biasanya berpotensi rendah. Biasanya mereka didukung oleh kelompoknya. Sebab-sebab terjadinya anak nakal atau *juvenile delinquency* pada umumnya adalah sebab yang kompleks, yang berarti suatu sebab dapat menimbulkan sebab yang lain. Para peneliti melihat banyak kemungkinan penyebab kenakalan remaja.

Secara lebih rinci Singgih D. Gunarsa menuliskan tentang sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja :

Kemungkinan yang berpangkal dari si remaja, meliputi :

- (1). Kemungkinan yang berpangkal dari sisi dirinya (dari individu).
 - (a). Kekurangan penampungan emosional.
 - (b). Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungan anak.
 - (c). Terjadi kegagalan prestasi sekolah.
 - (d). Kurangnya kebutuhan hati nurani.
- (2). Kemungkinan yang berpangkal dari lingkungannya
 - (e). Lingkungan keluarga

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 197.

(f). Lingkungan masyarakat.¹⁹

Kenakalan remaja juga bisa terjadi sebagai akibat negatif yang timbul di sekolah. Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman / sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).²⁰

Gejala-gejala tingkah laku yang menyimpang pada anak dapat terlihat bila mereka telah sering melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu :

1. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain.

¹⁹ Y.Singgih D.Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 22.

¹⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 130.

3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain secara langsung seperti pelacuran, penyalahgunaan obat . Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang bersifat melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, berkelahi dan lain sebagainya

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Namun

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.18.

secara spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, serta bagaimana mereka berfikir dan berperasaan.²²

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²³

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, penulis mengambil teknik penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.²⁴ Adapun pihak yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah MTsN Ngeplak, Sleman, Yogyakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- c. Guru Bimbingan Konseling
- d. Wali Kelas
- e. Siswa

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.7-8.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

²⁴ *Ibid.*, hal. 102.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.²⁷

Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*.....hal. 220.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*... hal. 128.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis MTsN Ngemplak, keadaan sarana dan prasarana, serta tingkat kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).²⁸ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

- 1). Kepala Sekolah MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
- 2). Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- 3). Guru Bimbingan Konseling
- 4). Wali Kelas
- 5). Siswa

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, visi dan misi madrasah, substansi dari tata tertib sekolah, bagaimana kedisiplinan

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 108.

siswa MTsN Ngemplak, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di MTsN Ngemplak, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 236.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.³⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, upaya yang ditempuh MTsN Ngemplak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

³⁰ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), hal.16.

³¹ *Ibid.*, hal.17.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi ini, secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan fasilitas yang ada di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Bab ketiga adalah penyajian dan analisis data tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, meliputi : kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, dan faktor pendukung serta penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya MTsN Ngemplak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa Madrasah Tsanawiyah adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.
2. Upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui

penandatanganan angket kesediaan mematuhi tata tertib sehingga terjadi kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua siswa. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta adalah:

a. Faktor Pendukung

Upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak dapat terlaksana dengan cukup baik karena adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit untuk diarahkan, selain itu kerjasama yang baik antar personil madrasah dan antara madrasah dengan orang tua siswa juga sangat mendukung terhadap keberhasilan madrasah untuk membina anak didiknya. Adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran serta BK sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah adanya sebagian siswa yang kurang

memahami arti tata tertib sekolah dengan baik yang mana hal itu disebabkan karena *input* siswa MTsN Ngemplak adalah anak dengan *intelegensi* sedang dan latar belakang keluarga yang kurang berdisiplin sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih serius, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota juga sangat mempengaruhi karakter anak dalam perilaku keseharian mereka ketika berada di madrasah.

B. Saran - saran :

1. Seluruh warga madrasah hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
2. Personil madrasah hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada anak didik.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari

tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi amal usaha hama-hambanya yang mau beriman dan bertakwa kepada-Nya.Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama R.I. *Al Quran dan Terjemahnya*, Jombang : Lintas Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Fuat Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990
- , *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali, 2006.
- Khoiruddin Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri (Resiko Insekuritas Kelekatan)*, Yogyakarta: FKbA, 2003.
- Matthew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Absolut, 2003.

Yulia Singgih D. Gunarsa & Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995.

-----, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Moral Bagi Generasi Mendatang*, Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 327, tahun 1999.

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah :
 - a. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.
 - b. Upaya apa yang dilakukan MTsN Ngemplak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak.
2. Kepada Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
 - a. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.
 - b. Upaya apa yang dilakukan urusan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.
3. Kepada Guru Bimbingan Konseling
 - a. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.
 - b. Upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.
4. Kepada Wali Kelas
 - a. Bagaimana kedisiplinan siswa pada kelas yang diampu.
 - b. Upaya apa yang dilakukan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.
5. Kepada Siswa

Apakah guru-guru di MTsN Ngemplak selalu memberi keteladanan dalam berdisiplin dan apa bentuk saja bentuk-bentuk keteladanan itu.

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MTsN Ngemplak.
2. Tingkat kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak dan upaya peningkatannya.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Ngemplak.
2. Visi dan Misi MTsN Ngemplak.
3. Isi kode etik siswa MTsN Ngemplak.
4. Program kerja kesiswaan MTsN Ngemplak.
5. Program kegiatan ekstrakurikuler MTsN Ngemplak.

Lampiran II : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 8 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Kerja Guru BK
Sumber data	: Suyatman, B.A

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang guru BK di MTsN Ngemplak. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja guru BK. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, tindakan-tindakan apa yang dilakukan bila ada siswa yang melanggar tata tertib, upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tingkat kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebetulnya sudah bisa dikatakan telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Sehingga apabila ada siswa yang tidak disiplin itu hanya sebagian kecil dan hanya siswa tertentu saja. Dengan kata lain bahwa pelanggaran-pelanggaran pada tertib ini masih ada namun hanya bersifat pelanggaran kecil.

Dikatakan oleh Bapak Suyatman bahwa pelanggaran-pelanggaran itu sangatlah wajar bila terjadi karena siswa Madrasah Tsanawiyah memang notabene adalah manusia yang berada pada masa remaja awal. Stabilitas emosi pada diri mereka masih goyah dan kenakalan-kenakalan remaja itu pasti ada.

Tindakan yang dilakukan oleh guru BK bila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah dengan memberikan nasehat/teguran kepada anak didik. Siswa selalu diberikan pengertian tentang apa untung dan ruginya melanggar tata tertib sekolah.

Interpretasi :

Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sudah cukup bagus, hanya memang ada beberapa pelanggaran kecil. Pelanggaran itu ada karena para siswa MTsN Ngemplak adalah remaja yang sedang berada pada masa ketidakstabilan emosi. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan itu adalah dengan memberi nasehat atau teguran kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 8 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Kerja Guru BK
Sumber data	: Dyah Prastyani, S.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah termasuk salah seorang guru BK di MTsN Ngemplak. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama pada beliau dan dilakukan di ruang kerja guru BK. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana keadaan disiplin siswa MTsN Ngemplak. Tindakan guru BK terhadap pelanggaran siswa, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak.

Dari wawancara tersebut beliau menambahkan berbagai keterangan yang telah diutarakan oleh Bapak Suyatman selaku rekan kerja beliau. Jawaban terhadap pertanyaan yang disampaikan kepada Ibu Dyah Prastyani sebetulnya sama dengan guru BK yang lain karena memang kinerja dari guru BK di sekolah itu adalah kerja tim sehingga perlu ada sikap kerjasama yang baik dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Menurut beliau keadaan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebetulnya sudah cukup baik. Namun, upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu juga masih harus terus dilakukan karena berbagai tindak ketidakdisiplinan siswa masih tetap ada.

Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh guru BK bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, selain memberikan teguran adalah dengan memberikan sanksi / hukuman. Namun, hukuman disini diupayakan untuk diberikan kepada anak yang melanggar tata tertib itu secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah dengan cara guru memberikan teladan kepada siswa dengan bersikap disiplin. Selain itu guru BK selalu berusaha untuk menghilangkan image guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan anak dengan cara menjadi sahabat bagi anak didiknya di sekolah. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diah, ketika guru BK bertemu dengan anak-anak, beliau selalu berjabat tangan dan lewat itulah guru BK memberikan penilaian akhlak kepada anak didiknya. Apabila ia baik maka akan dipuji dan dimotivasi untuk ditingkatkan, namun apabila ada yang tidak baik semisal kurang rapi dalam berpakaian ia akan diberikan teguran dan pengertian dengan rasa kasih sayang yang tulus kepada si anak.

Selain itu, guru BK juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk melaksanakan disiplin sekolah dengan baik. Sehingga guru BK di MTsN Ngemplak memang dituntut untuk selalu konsisten dengan program kerjanya, kontinu dalam membina mental anak, dan sabar untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah sikap kerjasama yang baik dari seluruh personel madrasah. Sedang faktor penghambatnya adalah letak demografi MTsN Ngemplak yang notabene berada di daerah pinggiran kota. Hal ini dikatakan oleh Ibu Diah memang sangat mempengaruhi karakter anak didik. Satu sisi, para siswa bukan lagi anak-anak yang bersekolah di daerah pedesaan. Namun untuk seperti layaknya anak-anak di kota mereka belum mampu dari berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, intelektual dan dalam hal fasilitas hidup. Faktor yang lain adalah input siswa MTsN Ngemplak yang merupakan siswa dengan intelegensi yang sedang bahkan ada yang rendah. Mereka merupakan siswa-siswi yang rata-rata tidak diterima di SMP yang favorit.

Sehingga terkadang untuk mengajarkan suatu hal termasuk kedisiplinan perlu sikap guru yang penuh kesabaran agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan target dari madrasah.

Interpretasi :

Kerja guru BK adalah kerja tim yang harus saling melengkapi satu sama lain. Tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberi nasehat kepada siswa, memberi sanksi bila ada siswa yang melanggar, memberi keteladanan dalam berdisiplin, menjadi sahabat anak didik, memotivasi anak untuk selalu berdisiplin. Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa adalah sikap kerjasama yang baik dari seluruh personil madrasah, sedang faktor penghambatnya adalah letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di daerah pinggiran kota sehingga mempengaruhi karakter anak didik dalam sikap hidup, serta input siswa MTsN Ngemplak yang notabene adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 7 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Drs. Achmad Daroju, M.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah Kepala Sekolah MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana keteladanan guru MTsN Ngemplak dalam memberikan contoh sikap disiplin terhadap siswa, upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keteladanan guru dalam berdisiplin di MTsN Ngemplak memang sudah maksimal dan selalu diadakan pengembangan. Ini terbukti dari berbagai bentuk kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh guru seperti tepat waktu ketika masuk kelas dan mengakhiri jam pelajaran, selalu berpakaian dengan rapi dan selalu mematuhi kode etik guru di madrasah.

Upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui tiga cara yang utama. Ketiga cara tersebut adalah yang paling pokok karena diharapkan dari ketiga cara itu akan dapat merambah terhadap berbagai aspek dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Ketiga cara / langkah itu adalah penanaman kesadaran berdisiplin kepada siswa, pemberlakuan kode etik siswa dan keteladanan dari para guru dan personel madrasah yang lain.

Penanaman kesadaran berdisiplin kepada siswa dilakukan secara kontinu dan terus menerus, yang mana penanaman kesadaran berdisiplin ini dilakukan dengan memberikan pengertian kepada seluruh siswa tentang arti pentingnya berdisiplin dalam kehidupan manusia. Dengan rasa kasih sayang, para guru dituntut untuk selalu memberikan penjelasan pada pentingnya disiplin kepada siswa baik di sela-sela kegiatan belajar mengajar maupun dalam kesempatan yang lain. Dengan cara-cara yang halus itu diharapkan para siswa akan lebih mudah memahami arti pentingnya berdisiplin sehingga akan terbentuk kesadaran untuk patuh terhadap tata tertib yang berlaku.

Kode etik siswa juga diberlakukan dengan memberikan selebaran kertas yang berisi tata tertib siswa yang telah ditentukan oleh madrasah dan orang tua/wali siswa diminta untuk melakukan kesepakatan terhadap madrasah dengan cara menandatangani selebaran tersebut. Cara itu ditempuh agar antara madrasah dan orang tua / wali siswa dapat bekerjasama dengan baik, saling mendukung dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas dan berdisiplin tinggi.

Selain berbagai cara yang telah dikemukakan, yang tidak kalah penting adalah keteladanan guru dalam berdisiplin. Jika para guru dapat menjalankan disiplin dalam segala hal dengan baik maka siswa pun akan mencontoh mereka untuk berdisiplin.

Ada pepatah “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Jika ada guru yang tidak berdisiplin maka siswa tidak akan mendapat panutan yang baik. Sehingga, para guru di MTsN Ngemplak selalu dibina untuk menjadi figur yang baik dalam hal kedisiplinan diri.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah sikap terbuka dari seluruh warga madrasah, ikatan emosional yang tinggi antar warga madrasah dan rasa peduli untuk terus maju dan berkembang, serta adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap MTsN Ngemplak untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis ke-Islaman.

Faktor penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah masih kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan tata tertib secara konsisten.

Interpretasi :

Keteladanan guru dalam berdisiplin di MTsN Ngemplak telah dilakukan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui tiga cara yang utama. Ketiga cara / langkah itu adalah penanaman kesadaran berdisiplin kepada siswa, pemberlakuan kode etik siswa dan keteladanan dari para guru.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah sikap terbuka dari seluruh warga madrasah, ikatan emosional yang tinggi antar warga madrasah dan rasa peduli untuk terus maju dan berkembang, serta adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap MTsN Ngemplak untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis ke-Islaman. Faktor penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 14 Agustus 2007
Jam	: 19.30-20.45
Lokasi	: Rumah Wa.Ka.Ur.Kesiswaan
Sumber data	: Harsoyo, S.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang wakil kepala madrasah urusan kesiswaan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dan dilaksanakan di rumah informan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak selama ini, upaya apa yang dilakukan oleh urusan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk keadaan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun tetap perlu ada usaha untuk lebih meningkatkannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah dengan cara :

1. Pemberlakuan kode etik siswa.

Kode etik siswa merupakan serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa selama berada di lingkungan madrasah. Dalam proses pembuatan kode etik ini, seluruh personel madrasah yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah dari berbagai bidang, dan seluruh guru dilibatkan untuk dapat menyumbangkan pemikiran mereka sehingga terwujud suatu tata tertib madrasah yang baik. Penyusunan draf kode etik siswa ini memang cukup memakan waktu yang lama. Sumbangan pemikiran dari para guru ditampung oleh urusan kesiswaan kemudian diketik menjadi suatu draf dan diajukan

kepada kepala madrasah. Setelah diteliti oleh kepala madrasah maka kepala madrasah akan mengkonsultasikannya lagi kepada seluruh staf dan guru dalam rapat koordinasi setiap hari Senin. Apabila ada suatu poin tata tertib yang dirasa berat untuk direalisasikan di lapangan maka akan diadakan perubahan dengan menggantinya sesuai dengan kondisi anak didik di madrasah tersebut. Setelah terjadi kesepakatan dari seluruh personil madrasah maka draf kode etik siswa itu akan disahkan oleh kepala madrasah menjadi kode etik siswa yang diberlakukan di madrasah.

2. Sosialisasi aturan / tata tertib sekolah

Seluruh siswa baru ketika awal masuk sekolah dan mengikuti kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) maka akan diberi penjelasan tentang seluruh aturan bagi siswa MTsN Ngemplak selama berada di sekolah.

3. Siswa diberi kartu saku tata tertib siswa

Kartu ini harus selalu dibawa oleh siswa ketika masuk sekolah yang fungsinya adalah sebagai pengingat terhadap seluruh isi tata tertib sekolah. Jika siswa melanggar tata tertib maka akan dengan mudah untuk melihat apakah perbuatannya itu termasuk melanggar aturan atau tidak.

Didalam kartu saku tata tertib siswa tersebut selain tertuang berbagai peraturan madrasah jika terdapat poin-poin skor bagi setiap pelanggaran. Sehingga, setiap anak yang melanggar tata tertib akan mendapatkan skor yang dicatat dalam buku kasus. Skor yang dicatat itu disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

4. Dengan memberikan angket kesepakatan yang ditandatangani oleh wali murid yang berisi tata tertib bagi siswa, dimana apabila ada siswa yang melanggar tata tertib yang berujung pada tindak kriminal atau tercatat di kepolisian, maka siswa tersebut akan dikembalikan pada orang tuanya

5. Diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang merupakan program kerja urusan kesiswaan

6. Diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, dan membaca Iqro'.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu antara lain adalah kesadaran siswa yang cukup tinggi untuk berkembang dan mencapai kemajuan, serta kerjasama yang baik antara warga madrasah dan kerjasama yang baik antara orang tua dan madrasah.

Sedang faktor penghambatnya adalah latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup.

Interpretasi :

Keadaan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun tetap perlu ada usaha peningkatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah dengan cara :

Pemberlakuan kode etik siswa yang mana dalam proses pembuatannya melibatkan seluruh staf kepala sekolah dan guru, sosialisasi aturan / tata tertib sekolah, siswa diberi kartu saku tata tertib siswa, dengan memberikan angket kesepakatan yang ditandatangani oleh wali murid, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa yang merupakan program kerja urusan kesiswaan, diadakan kegiatan ekstrakurikuler.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 14 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Guru Piket
Sumber data	: Isni Kurnia, S.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas dari siswa-siswi kelas IX D. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana kedisiplinan siswa dari kelas yang beliau tangani, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kedisiplinan dari siswa yang beliau ampu sudah cukup baik. Beliau mengungkapkan seperti itu dengan alasan bahwa anak-anak yang ada pada masa remaja bila terkadang nakal memang wajar karena mereka sedang berada pada kegoyahan stabilitas emosi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka adalah dengan selalu memberikan arahan / pembinaan ketika berada dalam kelas. Selain itu untuk mencegah agar anak-anak tidak melanggar tata tertib maka pada awal memasuki kelas yang baru, dibuatlah suatu kesepakatan dari siswa satu kelas, diantaranya adalah dengan memberi denda kepada siswa yang melanggar tata tertib. Dari kesepakatan itu maka siswa yang sadar diharapkan akan selalu patuh pada tata tertib daripada terkena denda dalam bentuk penarikan uang. Sehingga lama kelamaan mereka akan sadar betul terhadap pentingnya kedisiplinan.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan itu antara lain adalah adanya kecenderungan dari para siswa untuk patuh bila diberi nasehat dan sikap terbuka dengan guru, wali kelas dan BK. Mereka mau mengadukan permasalahan mereka kepada guru untuk mendapatkan solusi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada yang cukup memotivasi dalam hal belajar ketika berada dirumah sehingga itu akan mempengaruhi sikap mereka untuk berdisiplin.

Interpretasi :

Kedisiplinan dari siswa yang beliau ampu sudah cukup baik, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka adalah dengan selalu memberikan arahan / pembinaan ketika berada dalam kelas, dengan memberi hukuman berupa denda kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan itu antara lain adalah adanya kecenderungan dari para siswa untuk patuh bila diberi nasehat dan sikap terbuka dengan guru, wali kelas dan BK.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 14 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Guru Piket
Sumber data	: Dra. Rusmini Barokah

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas dari siswa-siswi kelas VII A. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru piket. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana kedisiplinan dari siswa yang beliau ampu, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk siswa kelas VII rata-rata mereka sudah cukup berdisiplin namun juga harus dilakukan bimbingan dengan penuh kesabaran karena siswa kelas VII adalah anak-anak yang berada pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Secara psikologis mereka harus diarahkan untuk lebih bersikap dewasa sehingga mereka dapat beradaptasi dengan karakter pembelajaran di sekolah mereka yang baru.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan arahan untuk sadar terhadap pentingnya disiplin diri, selain itu keteladanan dari sang guru juga selalu dilakukan agar mereka bisa paham terhadap pengarahan guru dan dapat mencontoh sikapnya. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib maka ia akan dikenakan denda dan juga dikenakan hukuman. Hukuman disini adalah hukuman secara fisik namun dilakukan dengan sambil memberikan pengertian yang positif dari hukuman itu. Denda dan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib itu dilakukan karena pada awal masuk kelas baru telah dibuat kesepakatan. Dengan kesepakatan itu maka siswa akan menyadari konsekuensi logis dari setiap perbuatan yang dilakukannya.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah kekompakan dari para siswa untuk menegakkan tata tertib di sekolah sedang faktor penghambatnya adalah perbedaan intelegualitas dari para siswa itu sendiri.

Interpretasi :

Siswa kelas VII rata-rata mereka sudah cukup berdisiplin namun juga harus dilakukan bimbingan dengan penuh kesabaran karena siswa kelas VII adalah anak-anak yang berada pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan arahan untuk sadar terhadap pentingnya disiplin diri, selain itu keteladanan dari sang guru juga selalu dilakukan agar mereka bisa paham terhadap pengarahan guru dan dapat mencontoh sikapnya

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah kekompakan dari para siswa untuk menegakkan tata tertib di sekolah sedang faktor penghambatnya adalah perbedaan intelegualitas dari para siswa itu sendiri.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 14 Agustus 2007
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Ruang Guru Piket
Sumber data	: Dra. Siti Rochmah

Deskripsi Data

Informan adalah seorang wali kelas di kelas VIII D. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru piket. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana kedisiplinan siswa dari kelas yang diampu, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kedisiplinan dari siswa yang beliau ampu sudah cukup baik walaupun kadang ada saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Diantaranya adalah ramai di kelas. Mengganggu teman (usil) ketika sedang belajar di kelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut adalah dengan memberikan berbagai arahan dan motivasi untuk berdisiplin. Selain itu bagi siswa yang melanggar tata tertib terutama tata tertib kelas maka akan dikenakan denda yang mana denda itu akan menjadi kas kelas untuk mendanai berbagai kegiatan dan membeli perlengkapan kelas. Teguran lisan juga dilakukan kepada siswa yang melanggar tata tertib. Ketua kelas diberi tanggung jawab sepenuhnya untuk menjaga stabilitas dan kenyamanan kelas. Namun apabila sudah tidak mampu untuk mengatur rekan-rekannya di kelas maka ketua kelas wajib melapor kepada wali kelas untuk mendapatkan solusi.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah latar belakang siswa yang rata-rata mempunyai semangat untuk menjaga moral. Sedang faktor penghambatnya adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda,

ada yang baik namun ada juga yang broken (rusak) sehingga anaknya terkadang suka melawan guru meskipun dengan kata-kata.

Interpretasi :

Kedisiplinan dari siswa yang beliau ampu sudah cukup baik walaupun kadang ada saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut adalah dengan memberikan berbagai arahan dan motivasi untuk berdisiplin, teguran lisan juga dilakukan kepada siswa yang melanggar tata tertib. Faktor pendukung dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah latar belakang siswa yang rata-rata mempunyai semangat untuk menjaga moral. Sedang faktor penghambatnya adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 18 Januari 2008
Jam	: 09.30-10.30
Lokasi	: Kantin Sekolah
Sumber data	: - Tri Pamungkas - Asnawi Kholil - Tri Mulyo - Faisal F. - Febrian N.S. - M.Starif K. - Arif Nur C.

Deskripsi Data

Informan adalah siswa kelas VIII-IX di MTsN Ngemplak. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantin sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana keteladanan guru di MTsN Ngemplak dalam berdisiplin

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru-guru di MTsN Ngemplak memang selalu memberikan keteladanan dalam hal berdisiplin. Mereka selalu berpakaian rapi dan juga selalu tepat waktu kecuali bila ada halangan tertentu.

Interpretasi :

Guru-guru di MTsN Ngemplak selalu memberi keteladanan kepada siswa dalam hal berdisiplin.

Lampiran III

Kode Etik Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak

Tugas dan Kewajiban Siswa

Semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak wajib :

1. Datang di madrasah minimal 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Melapor dan minta izin guru piket, apabila terpaksa terlambat.
3. Masuk kelas dengan tertib dan teratur setelah bel masuk dibunyikan.
4. Berdoa pada awal dan akhir pelajaran, dipimpin oleh salah satu dari petugas piket.
5. Membawa surat permintaan izin dari orang tua atau wali bila terpaksa tidak bisa mengikuti pelajaran, apabila absen lebih dari dua hari karena sakit harus dilampiri surat keterangan dokter.
6. Tidak meninggalkan madrasah atau pelajaran sebelum seluruh pelajaran pada hari itu berakhir, bila terpaksa pulang awal sebelum pelajaran berakhir karena sesuatu alasan (misal: sakit atau alasan lain yang bisa diterima) harus minta izin guru piket dan guru mata pelajaran yang akan ditinggalkan.
7. Menjaga ketenangan kelas atau madrasah selama pelajaran berlangsung dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.
8. Laporkan guru piket bila ada jam kosong, dan patuh melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru piket.
9. mengusahakan kebersihan kelas, halaman, dan lingkungan madrasah.
10. Bersikap dan berbuat hormat kepada sesama teman, karyawan madrasah, semua guru dan kepala madrasah, serta selalu menjaga nama baik madrasah.
11. Selalu berpakaian seragam madrasah selama pelajaran, atau berurusan dengan madrasah.
12. Menata rambut dengan rapi, rambut tidak boleh menutupi atau melebihi kerah baju dan telinga dan tidak berkenan mengikuti mode rambut yang aneh-aneh dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.
13. Menempatkan sepeda di tempatnya, mengaturnya dengan rapi serta selalu dikunci.
14. Tidak berada di tempat kendaraan atau sepeda guru dan siswa, pada waktu istirahat dan tetap berada di lingkungan madrasah.
15. Mengikuti semua kegiatan madrasah, baik intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta kegiatan lain yang diadakan madrasah.
16. Melaporkan semua kejadian yang diduga / diperhitungkan akan mengganggu / merugikan madrasah, kepada guru / guru piket / kepala madrasah.
17. Mengikuti upacara-upacara yang diselenggarakan oleh madrasah dan kegiatan peringatan hari besar Islam sesuai dengan ketentuan.

18. Menyelesaikan segala administrasi sekolah / administrasi keuangan sekolah paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
19. Memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin demi keberhasilan belajar (misalnya: perpustakaan sekolah, menempati ruang kelas, meja / kursi, dan lain-lain) dengan tetap menjaga dan memelihara fasilitas tersebut.
20. Menjadi siswa yang jujur, baik, aktif, dan kreatif serta selalu mengusahakan peningkatan mutu madrasah dan kualitas pribadi.
21. Memanfaatkan fasilitas musholla dan mengikuti sholat berjama'ah dengan ketentuan madrasah.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak dilarang :

1. Melanggar kewajiban 1 sampai dengan 21 dalam romawi tata tertib.
2. Merokok, minum-minuman keras, menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang di lingkungan madrasah atau di luar madrasah.
3. Membawa senjata api, senjata tajam, mercon, dan sebagainya.
4. Membawa, menyimpan atau membaca buku-buku terlarang dan buku-buku yang tidak mendukung pendidikan.
5. Berkelahi sekolah atau di luar sekolah (dimana pun dan kapan pun).
6. Masuk kelas lain tanpa izin, masuk ke ruangan guru atau karyawan tanpa izin dan tanpa keterangan.
7. Memakai perhiasan dan asesoris secara berlebihan bagi siswa putri dan pakai anting-anting / kalung, bertato, tindikan bagi siswa putra.
8. Berpakaian tidak sopan (misalnya: pakai sandal, dan sebagainya).
9. Berada didalam kelas bagi siswa yang tidak dapat mengikuti olahraga praktik.
10. Mengecat rambut dengan warna lain, selain warna aslinya.
11. Merusak atau mengambil barang-barang milik madrasah.
12. Melompat jendela atau pagar madrasah
13. Berbuat tidak senonoh / cabul pada teman wanita / pria.
14. Mengendarai kendaraan bermotor, membawa HP di dalam lingkungan kelas.

Sanksi-sanksi

Siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi :

1. Dperingatkan secara lisan, teguran, atau tindakan lain secara langsung sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Dperingatkan secara tertulis atau dilaporkan kepada orang tua / wali
3. Dikembalikan sementara kepada orang tua / wali atau sanksi lain yang sesuai.
4. Dikeluarkan atau dikembalikan kepada orang tua / wali

Aturan Tambahan

Apabila terdapat hal-hal yang belum tercantum dalam aturan tata tertib ini, akan diusulkan kemudian melalui pengumuman lisan atau tertulis.

Demikian tata tertib ini dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggungjawab.

**Pedoman Seragam Madrasah
Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak
Tahun Pelajaran 2007/2008**

I. Pakaian Seragam

A. Seragam Putra

No	Jenis Seragam	Bed	Warna/Potongan			Waktu
			Baju	Celana	Tutup kepala	
1.	OSIS	OSIS, lokasi kelas, lokasi madrasah	Putih lengan panjang	Biru tua celana panjang	-	Senin, Selasa
2.	Identitas	Identitas lokasi kelas, lokasi madrasah	Hijau muda lengan panjang	Hijau tua	-	Rabu, Kamis
3.	Pramuka	Pramuka lengkap	Krem lengan panjang	Coklat tua muslim/panjang	Baret coklat	Jum'at, Sabtu
4.	Olahraga	-	Kaos hijau lengan panjang	Training hijau	-	Praktek olahraga

B. Seragam Putri

No	Jenis Seragam	Bed	Warna/Potongan			Waktu
			Baju	Celana	Tutup kepala	
1.	OSIS	OSIS, lokasi kelas, lokasi madrasah	Putih lengan panjang	Biru tua muslimah/panjang	Kerudung putih	Senin, Selasa
2.	Identitas	Identitas lokasi kelas, lokasi madrasah	Hijau muda lengan panjang	Hijau tua	Kerudung hijau	Rabu, Kamis
3.	Pramuka	Pramuka lengkap	Krem lengan panjang	Coklat tua muslimah/panjang	Kerudung coklat	Jum'at, Sabtu
4.	Olahraga	-	Kaos hijau lengan panjang	Training hijau	Kerudung sesuai seragam	Praktek olahraga

C. Ketentuan Lain :

1. Lengan baju seragam lengan pendek siswa putra tidak melebihi siku
2. Lengan baju panjang siswa putri sampai pergelangan tangan dan dikancingkan
3. Warna benang jahit sesuai dengan warna kain
4. Lebar bawah untuk celana panjang pria 20 s/d 23 cm.
5. Panjang celana tidak melebihi tungkai

6. Rok tidak memakai belahan atau rit tetapi memakai stoplui
 7. Saku celana atau rok tidak saku tempel.
 8. Pakaian seragam dipakai bersama kaos dalam polos
 9. Baju dimasukkan dalam celana atau rok
 10. Ketentuan lain akan diatur kemudian secara lisan dan tertulis
- II. Sepatu dan Kaos Seragam
1. Sepatu seragam berwarna hitam polos
 2. Kaos kaki warna putih polos
 3. Sepatu siswa atau siswi tidak memakai hak atau sol
 4. Ketentuan tersebut diatas berlaku setiap hari
 5. Tali sepatu sesuai dengan warna sepatu dan tidak aneh-aneh
- III. Ikat Pinggang
1. Ikat pinggang siswa-siswi warna hitam polos.
 2. Lebar ikat pinggang = 2,5 s/d 3 cm
 3. Timang sesuai dengan ikat pinggang dan tidak model-model.
- IV. Peci
1. Peci warna hitam polos untuk putra
 2. Peci hanya dipakai pada saat upacara dan shalat atau kegiatan keagamaan.
 3. Peci tidak dipakai di dalam kelas.

Agar tata tertib itu dapat dijalankan dengan baik oleh seluruh siswa maka ditetapkan adanya bobot sanksi / nilai terhadap sanksi dan jenis sanksi bagi suatu jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun bobot sanksi dan jenis sanksi bagi setiap jenis pelanggaran siswa di MTsN Ngemplak adalah sebagai berikut :

**Bobot Sanksi dan Sanksi
Terhadap Pelanggaran Kode Etik Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak**

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Sanksi
I	KEHADIRAN	
	1. Terlambat lebih dari lima menit	2
	2. Tidak hadir tanpa keterangan / Alpa	5
	3. Tidak hadir tanpa keterangan / Alpa lebih dari 10 % untuk semua mata pelajaran.	40
	4. Meninggalkan sekolah tanpa keterangan, yang dapat dipertanggung jawabkan	5
	5. Membolos / izin keluar tidak kembali	10

	6. Menyalahgunakan izin yang diberikan	3
	7. Tidak mengikuti keglatan Madrasah	5
II	UPACARA	
	1. Tidak mengikuti upacara	5
	2. Mengikuti upacara tidak tertib dan disiplin, terlambat	3
	3. Menjadi tugas upacara tidak hadir tanpa keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan	6
	4. Tidak berseragam atau tidak memakai peci dan kerudung	3
III	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
	1. Tidak membawa buku paket atau catatan pelajaran	3
	2. Buku paket / catatan ditinggal di kelas	2
	3. Keluar saat ganti pelajaran	2
	4. Keluar kelas saat KBM seizin guru yang mengajar lebih dari 10 menit/tidak kembali	4
	5. Keluar kelas tanpa izin guru / tidak mengikuti pelajaran yang bersangkutan	5
	6. Tidak mengerjakan tugas / Pekerjaan Rumah	3
	7. Makan / minum saat KBM	3
	8. Membuat suasana gaduh / mengganggu KBM	4
IV	SERAGAM	
	A. Pakaian	
	1. Tidak berpakaian seragam	15
	2. Model/potongan pakaian tidak sesuai dengan ketentuan madrasah/pedoman seragam	10
	3. Pakaian seragam dicoret-coret / ditambah tidak wajar	10
	4. Warna benang jahit tidak sesuai dengan kain seragam	5
	5. Baju tidak dimasukkan, kancing baju / lengan panjang tidak dikancingkan	5
	6. Tidak memakai pakaian olah raga saat berolah raga	5
	7. Tidak memakai kaos polos	5
	B. Ikat Pinggang	
	1. Tidak memakai ikat pinggang	5
	2. Warna, ukuran, model timang (gasper) tidak sesuai dengan pedoman seragam	3
	C. Sepatu	
	1. Tidak memakai sepatu tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan	5
	2. Tidak memakai sepatu cat	3
	3. Warna dan tali sepatu tidak sesuai dengan pedoman seragam	3
	D. Kaos Kaki	5
	1. Tidak memakai kaos kaki	3
	2. Warna kaos kaki tidak sesuai dengan pedoman seragam	
	E. Peci dan Kerudung	3
	1. Tidak memakai peci dan kerudung sesuai dengan jadwal pengumuman	2

	2. Peci dan kerudung; tidak sesuai dengan pedoman seragam	
V	EKSTRAKURIKULER, KEGIATAN KEAGAMAAN, DAN LES	
	1. Tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler dan les tanpa keterangan	5
	2. Membolos dalam kegiatan ekstrakurikuler atau les	10
	3. Tidak ikut sholat jama'ah Dhuhur dan sholat Sunat program Madrasah	10
	4. Mengganggu teman yang sedang sholat / membuat suasana gaduh dalam sholat berjama'ah	5
	5. Terlambat / sengaja memperlambat kelancaran sholat jama'ah Dhuhur	5
	6. Tidak ikut kegiatan keagamaan / pengajian / TPA yang diselenggarakan Madrasah	5
VI	SOPAN SANTUN PERGAULAN	
	1. Kuku dicat/berkuku panjang	5
	2. Berhias/memakai kosmetika/aksesori tidak wajar (berlebihan)	5
	3. Mencemooh, berkata jorok/kasar, cabul kepada sesama teman	5
	4. Model potongan rambut tidak sesuai dengan tata tertib/mengundang perhatian	5
	5. Rambut gondrong/gundul untuk siswa putra	5
	6. Mengecat/menyemir rambut selain warna hitam	5
	7. Mencuri baik di dalam maupun di luar madrasah	50
	8. Bertato	25
	9. Mengompas/memeras	50
	10. Melakukan pelecehan seksual/berbuat tidak senonoh kepada lawan jenis	50
	11. Menikah/hamil di luar nikah	100
	12. Terkena perkara kriminal / terkena dengan urusan pihak masyarakat pemerintah kepolisian	100
	13. Tidak hormat/patuh, berkata kasar/jorok kepada kepala madrasah, guru, karyawan-karyawati	50
	14. Melakukan tindakan kekerasan kepada Kepala Madrasah, guru, karyawan-karyawati	100
	15. Membawa rokok/merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah	50
	16. Membawa kartu judi/berjudi baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah	50
	17. Membawa senjata tajam	25
	18. Melompat pagar/jendela	25
	19. Merusak/mengambil fasilitas madrasah. Didenda/mengganti dan memperbaiki seperti semula	50
	20. Berkelahi/memukul teman/membuat onar di lingkungan Madrasah	40
	21. Membawa gambar, majalah, dan VCD porno	50
	22. Melakukan pengeroyokan/serangan/mengundang kelompok Gank baik di madrasah maupun ke sekolah lain	50
	23. Merokok/meminum/memakai NAPSA	5

	24. Mengendarai kendaraan bermotor/membawa HP 25. Berpacaran	50
VII	KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN 1. Tidak melaksanakan tugas piket 2. Membuang sampah tidak pada tempatnya. Didenda Rp. 500,- 3. Merusak taman dan tumbuhan di halaman sekolah. Didenda Rp. 1000,- 4. Mengotori, mencorat-coret dinding/WC/tembok. Didenda Rp. 2000 dan membersihkan 5. Meletakkan sepeda tidak teratur/tidak pada tempatnya 6. Bermain di tempat sepeda guru, siswa dan berada di ruangan saat istirahat/praktik olahraga	5 5 10 15 5 5

**Sanksi Terhadap Pelanggaran
Kode Etik dan Sopan Santun Pergaulan Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman**

Tindakan sanksi berupa :

I. Sanksi Langsung

1. Pelanggaran terhadap ketentuan seragam dapat dikenakan sanksi :
 - a. Ditegur dan diperingatkan dan atau disuruh piket seragam atau disuruh ganti seragam yang sesuai atau sanksi lain yang mendidik
 - b. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib
2. Pelanggaran terhadap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan madrasah yang lain; dikenakan sanksi :
 - a. Ditegur dan diperingatkan dan atau disuruh piket kebersihan atau membuat tugas sesuai dengan macam pelanggar atau sanksi lain yang mendidik
 - b. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib
3. Pelanggaran terhadap sopan santun pergaulan
 - a. Kelakuan dan penampilan dikenakan sanksi :
 1. Ditegur dan diperingatkan dan atau langsung memperbaiki kelakuan/penampilan atau sanksi lain yang mendidik
 2. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib
 - b. Membawa barang terlarang dikenakan sanksi :

1. Ditegur dan diperingatkan dan atau menyerahkan barang tersebut sebagai barang sitaan atau madrasah atau sanksi lain yang mendidik
 2. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib
- c. Merusak/mencuri/mengambil fasilitas madrasah dikenakan sanksi :
1. Ditegur dan diperingatkan dan atau mengembalikan/mengganti/memperbaiki fasilitas madrasah atau sanksi lain yang mendidik
 2. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib
- d. Tindakan kekerasan dan asusila dikenakan sanksi :
1. Ditegur dan diperingatkan atau dikembalikan kepada orang tua/wali atau sangsi lain yang sesuai dan mendidik
 2. Dicatat dalam kartu catatan pelanggaran tata tertib

II. Sanksi Berdasarkan Jumlah Bobot Pelanggaran

No	Jumlah Point	Sanksi
1	0 s.d. 20 point	Ditegur dan diperingatkan secara lisan atau tertulis dan disampaikan kepada orang tua/wali
2	21 s.d. 40 point	a. Orang tua / wali dipanggil b. Diberi tugas yang mendidik c. Membuat pernyataan tidak akan mengulangi lagi
3	41 s.d. 60 point	a. Orang tua / wali dipanggil b. Skorsing 3 hari belajar mandiri di perpustakaan c. Membuat pernyataan tidak akan mengulangi lagi
4	61 s.d. 80 point	a. Orang tua / wali dipanggil b. Skorsing 6 hari belajar mandiri di perpustakaan c. Membuat pernyataan di atas kertas materai diketahui orang tua/wali d. Kenaikan kelas/kelulusan dipertimbangkan
5	81 s.d. 99 point	a. Orang tua / wali dipanggil b. Pernyataan bermaterai dari orang tua untuk menarik kembali anaknya c. Kenaikan kelas/kelulusan dipertimbangkan
6	100 point	Dikembalikan kepada orang tua

Sanksi lain yang belum diatur dan dicantumkan dalam aturan sanksi akan diatur dan diusulkan kemudian baik secara lisan atau tertulis

Lampiran IV

Program Kerja Kesiswaan MTsN Ngemplak Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Tujuan	Sasaran	Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
1.	Mencari bibit unggul didalam sekolah	Calon siswa SD atau MI	Penerimaan peserta didik baru	Daftar siswa berdasarkan nilai UASDA	Kepala Madrasah Wakaur Kesiswaan Panitia PADB
2.	Agar siswa baru segera menyatu dengan siswa lama, Bapak/Ibu Guru dan karyawan di lingkungan sekolah	Siswa baru dan sebagian siswa lama	Masa Orientasi Sekolah (MOS)	Adanya kerjasama antara siswa baru, siswa lama, guru dan karyawan	Kepala Madrasah Wakaur Kesiswaan Panitia MOS
3.	Agar siswa dapat menghayati peristiwa keislaman untuk menambah ketaqwaan	Seluruh siswa	Peringatan Hari-hari Besar Islam	Penerapan norma-norma agama	Kepala Madrasah Wakaur Kesiswaan Koordinator Agama
4.	Agar tugas atau kegiatan dapat berjalan dengan baik	Wakaur Kesiswaan PKS	Membuat program kerja yang sistematis	Adanya program kerja yang sistematis	Wakaur Kesiswaan PKS
5.	Agar tugas atau kegiatan dapat terorganisasi dengan baik	Pengurus OSIS	Pembentukan pengurus OSIS	Tugas terbagi dengan baik, kerjasama juga baik	Wakaur Kesiswaan PKS
6.	Agar pengurus OSIS dapat bekerja dengan optimal	Pengurus OSIS	Pelantikan pengurus OSIS	Adanya penanggung jawab pengurus OSIS	Wakaur Kesiswaan PKS
7.	Agar pengurus OSIS dapat melaksanakan kegiatan secara baik	Pengurus OSIS	Diklat pengurus OSIS	Kerja masing-masing bidang berjalan baik	Wakaur Kesiswaan PKS
8.	Menjaga dan	Seluruh	5 K	Adanya	Koordinator

	meningkatkan situasi yang kondusif dalam PBM	lingkungan sekolah		kerjasama antara siswa guru dan karyawan	BK Wakaur Kesiswaan
9.	Adanya pembinaan dan pengarahan siswa demi masa depan yang baik	Seluruh siswa	BK	Adanya kerjasama siswa, guru, wali kelas	Koordinator BK Wakaur Kesiswaan
10.	Adanya penyaluran bakat dan cara mengisi waktu yang baik	Seluruh siswa	Ekstra-kurikuler	Adanya prasarana ekstrakurikuler yang cukup	Wakaur Kesiswaan Pembina Ekstra kurikuler
11	Mengarahkan siswa agar dapat mengisi waktu dengan baik	Seluruh siswa	Class Meeting	Kemauan dan partisipasi siswa	Wakaur Kesiswaan Guru olahraga OSIS
12	Agar tercukupi dan terpeliharanya peralatan yang ada	Peralatan	Pengadaan alat dan pemeliharaan	Adanya dana dan alat	Wakaur Sarana dan Prasarana
13	Agar terbentuk sikap nasionalisme dan mengenang semangat juang para pahlawan	Seluruh siswa	Upacara bendera hari Senin dan upacara hari besar Nasional	Ada perubahan sikap siswa dalam kedisiplinan dan semangat belajar semakin meningkat	Wakaur Kesiswaan Wali kelas
14	Agar terbentuk sikap mandiri	Siswa kelas VII, VIII	Camping	Sikap mandiri siswa semakin tinggi	Wakaur Kesiswaan Pembina Gugus Depan
15	Agar tercipta kesegaran jasmani, wawasan dan daya kreasi	Siswa kelas VIII	Study tour	Wawasan siswa semakin meningkat	Wakaur Kesiswaan Wakaur Humas
16	Adanya pembinaan prestasi siswa	Semua siswa	Porsenitas, Kejurda, Popda, Olimpiade Sains	Prestasi olah raga dan akademik semakin baik	Wakaur Kesiswaan Pembina ekstra kurikuler

17	Adanya hubungan silaturahmi siswa dengan sekolah	Semua siswa	Tutup tahun	Hubungan silaturahmi siswa dengan sekolah masih berkelanjutan	Wakaur Kesiswaan Wakaur Humas
----	--	-------------	-------------	---	----------------------------------

Lampiran V

Program Kerja Ekstrakurikuler MTsN Ngemplak Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Tujuan	Sasaran	Kegiatan	Indikator	Penanggung Jawab
1.	Agar siswa mampu membaca atau menulis huruf Arab	Kelas VII, dan VIII	Tahfidul Qur'an dan Iqra'	Siswa bisa dan mampu membaca Al-Qur'an	Rusman Harahap, BA
2.	Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dan melakukan dalam seni baca Al-Qur'an	Kelas VII, dan VIII	Seni baca Al-Qur'an	Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik	Nur Hudariyanto, S.Ag.
3	Agar siswa mampu mengembangkan bakat olahraga melalui volley, basket, pencak silat	Kelas VII, dan VIII	Volley Basket Tapak suci	Siswa berpestasi dalam kejuaraan volley, basket, pencak silat	Drs. Sukarjo Drs. Supardiyono M. Bakti
4	Agar siswa mampu mengembangkan bakat melalui seni musik atau seni rupa	Kelas VII, dan VIII	Latihan olah vocal, musik dan melukis	Siswa mampu pentas musik, melukis dengan baik dan terampil	Padno Sugiyanto, S.Pd.
5	Agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk bekal mandiri	Kelas VII, dan VIII	Tata boga dan tata busana	Siswa mampu menyajikan makanan dengan benar, mampu membuat kerajinan tangan	Suarni, S.Pd.
6	Agar siswa mampu mengembangkan diri dalam kepemimpinan	Kelas VII, dan VIII	Pramuka	Siswa punya kesadaran hidup mandiri, disiplin diri	Nur Hudariyanto, S.Ag. Suarni, S.Pd.

Lampiran VI

CURRICULUM VITAE

Nama : Anas Purwantoro
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 31 Desember 1984
Alamat : RT 01, RW 01 Jurug, Giriwungu, Panggang, GK, YK
Nama Orang Tua :
Ayah : Jumadi
Ibu : Tumini
Pendidikan : 1. TK ABA Panggang I lulus tahun 1991
: 2. SD Panggang III lulus tahun 1997
: 3. SMP I Panggang lulus tahun 2000
: 4. MAN Maguwoharjo, Sleman lulus tahun 2003
: 5. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah , Jurusan PAI
Email : anaspurwantoro@yahoo.co.id